

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling (acak/non acak) yang digunakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah para Pengusaha Roti di sentra industri roti Kopo Bandung.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). (Sugiyono, 2013)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kreativitas (X) sebagai variabel bebas, Inovasi (Z) sebagai variabel mederator, dan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan terhadap para Pengusaha Roti di Sentra Industri Roti Kopo Bandung. Dalam penelitian ini objek dipandang sebagai proses yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi bahan penelitian.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah, penelitian deskriptif verifikatif. Dalam mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang kemudian akan menggiring peneliti kepada suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah dari yang diteliti

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Adapun pengertian penelitian survei menurut Singarimbun (1995) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. (Sugiyono, 2013). Populasi Pengusaha Roti yang ada di Sentra Industri Roti Kopo Bandung sebanyak 32 pedagang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh dimana jumlah populasinya kurang dari seratus, semua sampelnya adalah Pengusaha Roti yang ada di sentra industri roti kopo Bandung sebanyak 32 pengusaha yaitu :

**Tabel 3. 1 Daftar Pengusaha Roti Kopo Bandung**

No	Nama Pengusaha	Alamat
1	Yanto Hardiman	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.9
2	Badrudin	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.23
3	Ahmad Supriatna	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.46
4	iing Suherman	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.13
5	Jojo Juhari Purnomo	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.33
6	Mimin	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.36
7	Ramdan Rahayu	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.28
8	Sunandar	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.4
9	Sutarno	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.35
10	Taryan	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.3
11	Uun	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.45
12	Wawan Sugiana	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.18
13	Casdiana	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.24
14	Yanto Tosali	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.54
15	Iwan Setiawan	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.47
16	Wawan	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.34
17	Aceng Kurnia	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.27
18	Uman	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.34
19	Sudia	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.21
20	Daup	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.23
21	Enjang Ruhimat	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.14
22	Dede Suprpto	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.22
23	Adang Ruhiyat	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.17
24	Ahmad Sofyan	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 05 RW 06 No.19
25	H. Emit	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.3

No	Nama Pengusaha	Alamat
26	Agus Komarudin	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.7
27	Nanan Mulyana	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.9
28	Eem Setiatin	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.11
29	Eman Sulaeman	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.15
30	Lilis Suharlis	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.10
31	Nana Rohana	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.6
32	Ajat Sudrajat	Jl. Kopo Gg. Babakan Rahayu RT 01 RW 06 No.34

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam rangka pengumpulan data diperlukan penjabaran konsep atau operasionalisasi variabel. Menjabarkan konsep dalam penelitian adalah suatu keharusan mutlak bagi para peneliti sebab pada tahap ini mereka benar-benar harus memiliki kemampuan membayangkan tentang apa saja yang akan dilakukan dilapangan termasuk proses penelitian.

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. (Indriantoro dan Narimawati, 2010)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan pajak dan implikasinya terhadap penerimaan pajak maka operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel**

Konsep teoritis	Variabel	Konsep empiris	Konsep analitik	Skala
Laba ( <i>income</i> ) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (Nafarin, 2007)	Laba (Y)	Laba yang diperoleh dalam satu bulan	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai rata-rata laba yang diterima selama 6 bulan.	Rasio

Konsep teoritis	Variabel	Konsep empiris	Konsep analitik	Skala
Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi (Zimmerer, 2008)	Kreativitas (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai intelektual dan artistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku untuk menambah wawasan yang lebih luas</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat akan kompleksitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ketertarikan pada usaha menjelajahi masalah sulit dan rumit untuk mendapatkan solusi</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli pada pekerjaan dan pencapaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• disiplin diri, motivasi yang tinggi, serta peduli terhadap usaha untuk mencapai keunggulan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tekad keras untuk mencapai tujuan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi terhadap keraguan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• merespons secara positif terhadap situasi yang meragukan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Otonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cenderung mengandalkan diri sendiri</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• yakin akan kemampuan yang dimiliki</li> </ul>	Ordinal
Inovasi juga sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan. (Zimmerer, 2008)	Inovasi (Z)	Inovasi produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasikan produk baru yang belum pernah dilakukan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki/ membuat produk lebih baik dari yang telah ada sebelumnya</li> </ul>	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah sentuhan kreatif dengan menduplikasi</li> </ul>	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memadukan faktor produksi yang telah tersedia</li> </ul>	Ordinal	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasikan proses baru yang belum pernah dilakukan</li> </ul>	Ordinal

Konsep teoritis	Variabel	Konsep empiris	Konsep analitik	Skala
		Inovasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki/membuat proses lebih baik dari yang telah ada sebelumnya</li> <li>memadukan cara/metode baru</li> </ul>	Ordinal Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel menggunakan skala ordinal dan rasio. Pengertian dari skala ordinal menurut Narimawati (2010) bahwa skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2013) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara

1. Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
2. Kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai permintaan pengguna
3. Wawancara, Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
4. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpulan data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang Kreativitas , Inovasi dan Laba.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian bervariasi, antara skala *likert* dan skala rasio. Skala rasio berupa nilai angka dalam besaran rupiah, misalnya jumlah besarnya laba usaha dalam hitungan rupiah. Sedangkan skala *likert* yaitu skala yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap objek yang akan diukur. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawabannya dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negative. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut :

Jawaban Responden	Skor
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang- Kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji, maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang terkumpul. Beberapa jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data rasio dan data ordinal, untuk data variabel laba termasuk ke dalam data rasio sedangkan untuk variable kreativitas dan inovasi termasuk kedalam data ordinal yang dirubah menjadi variable dummy.

Agar data yang dikumpulkan dapat sesuai dengan tujuan penelitian maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam tes, yaitu tes validitas dan tes realibilitas.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun model penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{LnY = \beta_0 + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + e}$$

Dimana :

- LnY : Laba
- $\beta_0$  : Konstanta Regresi
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$
- $LnX_1$  : Kreativitas
- $LnX_2$  : Inovasi
- $\beta_2$  : Koefisien regresi  $X_2$

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik dan menguji apa variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model.

Uji linearitas dapat dilihat dari beberapa cara, salah satunya adalah diagram pencar (*scattergram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu berarti model linear, sebaliknya apabila plot titik-titik mengikuti pola aturan tertentu (kuadratik, eksponensial, dan sebagainya) maka model non linear. Selain itu dapat juga menggunakan Metode MWD (Mackonnon, White dan Davidson) dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel dan melihat probabilitasnya.

#### 3.9.2 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom* n-k. Cara menghitung uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 74)

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai pada hipotesis nul. Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Rohmana, 2013, 74)

Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel tersebut signifikan.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

Artinya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi ganda yang dihitung adalah signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

### 3.9.3 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi berfungsi untuk menerangkan sumbangan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Dengan rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 76)